

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana perubahan tingkah laku dengan proses pengajaran dan pelatihan yang digunakan untuk menguasai, mengembangkan, mengendalikan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Output* pendidikan belum mampu berjalan dengan seimbang dewasa ini. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik dan juga peserta didik dalam menghadapi masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama sebagai tanggung jawab Negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 4.

dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan zaman.³

Namun kenyataan sehari-hari, peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan kebiasaan serta pendekatan belajar yang terkadang terlihat berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan.⁴

Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar ini adalah dengan menciptakan inovasi-inovasi baru yang dilakukan dan digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang sesuai.

Guru dapat menciptakan inovasi mengajar dengan metode mengajar yang bervariasi. Model mengajar merupakan suatu jalan atau cara dalam mengajar. Agar peserta didik dapat menerima, menguasai, memahami, dan mengingat materi pelajaran, maka cara mengajar guru harus efektif dan efisien. Di dalam kegiatan mengajar biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya memakai model pembelajaran ceramah dan penugasan. Hal ini terlalu sering dilakukan sehingga membuat peserta didik menjadi merasa bosan dan cepat lupa isi materi pelajaran yang disampaikan

³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 22.

⁴ "Pengertian Kesulitan Belajar", dalam <http://belajarpsikologi.com>, diakses pada tanggal 16 Maret 2017.

atau bahkan tidak mengerti apa yang disampaikan. Hal ini dapat berdampak hasil belajar peserta didik yang rendah.

Karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada aspek kognitif, karena sebagian besar dalam materinya membutuhkan hafalan. Untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal maka dibutuhkan model-model pembelajaran yang bervariasi ketika guru menyampaikan materi pelajaran disekolah.

Salah satu materi yang sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik yaitu materi hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Guru ketika menyampaikan materi biasanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan kurang bervariasi dan peserta didik mudah bosan dan lupa bahkan tidak mengerti.

Model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.⁵

Model Pembelajaran kooperatif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan belajar peserta didik lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Peserta didik dimotivasi untuk berani

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning:Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 28.

mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling tukar pendapat.⁶ Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁷

Tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Tipe *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran. Tipe ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁸ Adapun kelebihan penerapan tipe *make a match* antara lain: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, 2) tipe ini menyenangkan karena ada unsur permainan, 3) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 4) efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi, 5) efektif melatih kedisiplinan menghargai waktu untuk belajar.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pernah dilakukan oleh Maulidiyah, dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,12$ dan $t_{tabel} =$

⁶ Buchari Alma., et. all., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (IKAPI: CV. Alfabeta, 2009), hal. 81.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 202.

⁸ Lie, *Cooperative Learning ...*, hal. 55.

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). Hal. 253.

1,706 dengan taraf signifikan 5 % yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,12 < 1,706$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil observasi alasan memilih lokasi penelitian karena ada hal yang menarik perhatian peneliti. *Pertama*, yaitu dalam penyampaian materi guru masih monoton sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah.

Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yang berjumlah 24 peserta didik dengan rincian 9 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan, tidak semuanya bisa dikatakan memenuhi KKM (75). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mata pelajaran Al-Qur'an hadits di sekolah ini masih rendah. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 42% sedangkan peserta didik yang dibawah KKM adalah 58 %.¹⁰

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan suatu Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar”.

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits

¹⁰ Dok. Nilai Peserta Didik Kelas V A MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 25 Maret 2017.

Peserta Didik Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar” tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru masih kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran maksimal yang sesuai dengan harapan.

2. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah diatas perlu ada pembatasan masalah yakni:

- a. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada materi hadits tentang ciri-ciri orang munafik.
- c. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diangkat dalam Penelitian Kuantitatif ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan konvensional pada peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafik peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan konvensional Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafik peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta

didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada materi hadits tentang ciri-ciri orang munafik”.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi guru MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di sekolah.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang bersifat *heterogen* dengan cara mencari pasangan kartu yang cocok.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pengalaman belajar.

d. Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Quran Hadits adalah pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang akan membuat peserta didik lebih meningkatkan hasil belajar dan dapat mengevaluasi diri dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk peserta didik kelas V. Dimana kelas V A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi

menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian preliminier (awal), bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian preliminier, yang berisi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti), yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahan penelitian meliputi tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang tipe *make a match*, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang Al-Qur'an hadits, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V adalah Pembahasan, berisi temuan-temuan penelitian.

Bab VI adalah bagian penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir pada skripsi ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung skripsi.